

YOUTHCARE LEADERSHIP TRAINING CENTER DI YOGYAKARTA

Vonnie Julita¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta
e-mail: Vonniejulita@gmail.com

Abstrak : *Youthcare Leadership Training Center* di Yogyakarta merupakan wadah bagi para komunitas pemuda dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran mengenai sifat dan sikap kepemimpinan yang dibutuhkan dalam bersosialisasi, berdasarkan pengembangan karakter pemuda yang berhubungan dengan *hard skill* dan *soft skill*. Fasilitas tersebut bekerja sama dengan *Youthcare* yang merupakan sebuah lembaga kepemudaan yang menampung dan mengurus kegiatan pelatihan bagi sekolah, perguruan tinggi, komunitas dan lembaga. Fasilitas pengembangan karakter bagi pemuda dibagi menjadi dua fungsi, yakni fungsi bagi peserta pelatihan dengan menggunakan jasa pelatihan *youthcare* dan fungsi komersil publik dimana pemuda sekitar dapat menggunakan fasilitas yang disediakan untuk kegiatan mandiri.

Permasalahan pada bangunan *Youthcare Leadership Training Center* di Yogyakarta adalah *bagaimana wujud rancangan bangunan Leadership Training Center yang dikelola Youthcare di Yogyakarta untuk pelatihan kepemimpinan yang mampu mewadahi kegiatan pelatihan hard skill dan soft skill sehubungan dengan sikap peduli akan lingkungan melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan arsitektur ekologis?* Oleh karena itu, dilakukan pengolahan elemen arsitektural pada tata ruang dalam dan luar dengan pendekatan arsitektur ekologis melalui studi pelatihan kepemimpinan dengan metode *hard skill* dan *soft skill*.

Pengolahan metode *hard skill* dan *soft skill* pada bangunan dihubungkan dengan pendekatan arsitektur ekologis yang diwujudkan pada pemilihan material yang regeneratif/*recycling/composit* pada tata ruang, dengan pengolahan tata rupa, tekstur, skala dan warna terutama pada ruang-ruang pelatihan sehingga proses pembelajaran dan pelatihan maksimal; peletakan organisasi ruang dengan prinsip radial yang mendukung hubungan antar ruang yang menyebar tetapi tetap berkaitan pada satu pusat; serta pengaturan lansekap yang memanfaatkan area hijau semaksimal mungkin sebagai area peresapan air dan pengolahan visual pendukung kegiatan sosialisasi pengguna bangunan.

Kata kunci : *Youthcare, Leadership Training Center, Tata Ruang, Arsitektur Ekologis*

¹Vonnie Julita adalah mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Pengadaan Proyek

Yogyakarta dikenal luas sebagai kota pendidikan, budaya dan seni. Hal tersebut menjadi salah satu tujuan bagi para pelajar untuk menuntut ilmu baik di jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Para pelajar pendatang yang masuk ke dalam kota Yogyakarta mempengaruhi jumlah penduduk kota, terutama pada rentang usia 15-29 tahun. Berdasarkan hasil survey oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta pada Januari 2015, perbandingan jumlah warga asli Yogyakarta dan pendatang dari kota lain adalah 36 : 65, dimana pelajar dan mahasiswa sebanyak 78,7% dari total mahasiswa di Yogyakarta, dengan perkiraan hanya sekitar 10% pendatang yang datang ke Yogyakarta untuk bekerja, sehingga jumlah keseluruhan mahasiswa pendatang yang berada di kota Yogyakarta saat ini adalah sebesar \pm 1.820.740 jiwa. Total keseluruhan mahasiswa pendatang dan pemuda usia produktif di Yogyakarta sebesar 2.395.240 jiwa.

Menurut UU No. 40 tahun 2009, pemuda merupakan warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Usia produktif dan semangat yang tinggi sangat rentan akan pengaruh dari hal-hal negatif. Pertumbuhan jumlah pemuda pendatang dengan berbagai macam karakter psikologi yang berbeda membutuhkan sebuah fasilitas yang mampu mewartakan kegiatan pelatihan dan bimbingan yang positif. Lembaga *Youthcare* menjadi salah satu lembaga yang membantu mengatasi penurunan mental anak bangsa sehingga sebagai penyelesaian permasalahan penyediaan area penyalur kegiatan bakat dan kreativitas yang layak bagi para pemuda di Yogyakarta, baik yang berasal dari lingkungan pendidikan, komunitas, instansi, dan lembaga masyarakat.

Berangkat dari hal tersebut, maka diadakan perencanaan proyek *Youthcare leadership training center*, guna menunjang kebutuhan pemuda dalam melakukan kegiatan pengembangan diri dan penyaluran minat-bakat yang dapat membentuk karakter, bersosialisasi dan memimpin dengan baik

dalam pergaulan bermasyarakat. Kegiatan pendidikan berfokus kepada pengembangan potensi diri kearah yang optimal, sehingga murid didik dapat memiliki sikap bertanggungjawab, berani mengemukakan pendapat dan memiliki jiwa kepemimpinan, sedangkan sasaran kegiatan dalam komunitas-komunitas masyarakat di Yogyakarta merupakan komunitas yang masih aktif dilakukan terutama di dalam komunitas yang berbasis sosial, hobi dan seni.

Latar Belakang Permasalahan Proyek

Tindak kriminal dapat menjadi salah satu pelampiasan pemuda yang tidak dapat menyalurkan tenaga ke dalam hal positif. Berdasarkan laporan Polda DIY tahun 2013, angka kriminalitas yang dilakukan oleh pemuda DIY sebanyak 2.395 dan anak-anak sebanyak 99 orang, angka tersebut menunjukkan bahwa kriminalitas masih marak terjadi dikalangan pemuda, sehingga permasalahan pemuda menjadi isu utama dalam memperbaiki kualitas pemuda melalui pelatihan *hard skill* dan *soft skill* di dalam fasilitas *Youthcare leadership training center*.

Berbagai jenis komunitas mampu menampung kegiatan kepemudaan melalui beragam kegiatan dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga fasilitas yang ada sekarang dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar. Menurut Undang-undang RI Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 37, ayat (2) Pengembangan tata ruang atau tata kota yang mengakibatkan prasarana kepemudaan dianggap tidak layak lagi, maka pemerintah atau pemerintah daerah dapat memindahkan ke tempat yang lebih layak dan strategis.

Fasilitas yang mewartakan kegiatan minat dan bakat pemuda harusnya dibarengi dengan pelatihan *hard skill* dan *soft skill* yang dapat meningkatkan pengembangan potensi diri secara optimal dan menciptakan keseimbangan dalam sikap pemuda dalam menyelesaikan permasalahan di dalam lingkungan sosial.

Hard skill merupakan pelatihan yang berhubungan dengan hal-hal teknis yang bersifat akademik, mencakup pembentukan karakter, manajemen waktu, manajemen stress, *setting goal*, menghancurkan *mental block*, manajemen perubahan diri, *creative*

thinking, integritas dan profesionalisme. *Soft skill* merupakan keahlian yang tidak nampak dan lebih menekankan terhadap pengembangan kepribadian dan kemampuan sikap yang mendasar untuk mendukung dalam sosialisasi kehidupan manusia, dengan 2 (dua) cakupan yaitu :

1. *Interpersonal Skill*, ditujukan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, mencakup kemampuan kepemimpinan, motivasi, komunikasi efektif, presentasi, negosiasi, *public speaking*, kerjasama tim, *problem solving*, membangun hubungan baik, dan kemampuan memasarkan diri sendiri;
2. *Intra-personal Skill* Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri, seperti kesadaran diri, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Manusia tidak hanya bekerja dalam sebuah tempat jaringan kehidupan, melainkan juga mengembangkan di antara anggota-anggotanya sebuah pengalaman hubungan lingkungan yang sebanding dalam tanggung jawab pentingnya atas lingkungan hidup yang lebih terbuka (Hawley, 1950), sehingga pengembangan karakter dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan akan membantu dalam mendidik karakter yang bertanggungjawab dan peduli akan sesama serta lingkungannya.

Pembangunan dengan konsep bangunan ekologis merupakan salah satu usaha bentuk pendidikan kepada pemuda agar menyadari secara dini pentingnya memanfaatkan energi alam atau lingkungan di dalam bangunan sehingga membentuk karakter pemuda yang peduli akan lingkungan.

Arsitektur sebagai ilmu teknik dialihkan kepada arsitektur kemanusiaan yang memperhitungkan keselarasan dengan alam dan kepentingan manusia atau penghuni.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, penyelesaian bangunan pelatihan kepemimpinan yang mampu mewadahi kegiatan pelatihan *hard skill* dan *soft skill* sehubungan dengan sikap peduli terhadap lingkungan melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan arsitektur ekologis, diharapkan dapat membina karakter

pemuda yang sehat, bertanggungjawab dan peduli akan lingkungan.

Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan bangunan *Leadership Training Center* yang dikelola *Youthcare* di Yogyakarta untuk pelatihan kepemimpinan yang mampu mewadahi kegiatan pelatihan *hard skill* dan *soft skill* sehubungan dengan sikap peduli akan lingkungan melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan arsitektur ekologis?

Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Bagaimana wujud rancangan bangunan *Leadership Training Center* yang dikelola *Youthcare* di Yogyakarta untuk pelatihan kepemimpinan yang mampu mewadahi kegiatan pelatihan *hard skill* dan *soft skill* sehubungan dengan sikap peduli akan lingkungan melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan arsitektur ekologis.

Sasaran

- a. Ruang luar dan ruang dalam bangunan yang sesuai dengan penerapan arsitektur ekologis.
- b. Studi pelatihan kepemimpinan dengan metode *hard skill* dan *soft skill*.
- c. Hubungan antara arsitektur ekologis dengan metode *hard skill* dan *soft skill*.

TINJAUAN YOUTHCARE

Youthcare merupakan sebuah lembaga kepemudaan yang berusaha mengatasi degradasi moral anak bangsa, dengan cara membina pemuda-pemudi bangsa menjadi pemuda-pemudi yang bertanggungjawab, semangat, dan kreatif.

Youthcare dibentuk pada 23 Januari 2011, berpusat di Jl. Batu No.1 Gg. Pejaten Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Lembaga ini dikelola oleh orang-orang pilihan yang berkomitmen dan terlatih dalam bidang pelatihan, *public speaking*, *leadership*, dan *entrepreneur*. Para trainer *Youthcare* merupakan *smart trainer* yang diinkubasi melalui *supercamp* dan training intensif setiap pekannya.

Youthcare didirikan dengan visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Menjadi organisasi tingkat dunia yang berhasil menanamkan sistem keseimbangan pada diri pemuda.

Misi

- a. Mensinergikan seluruh potensi pemuda untuk bisa bersatu dan bekerja sama dalam *Youthcare* sepenuh hati.
- b. Mengembangkan program-program *Youthcare* dalam rangka mencetak pemuda yang memiliki beragam kemampuan.

TINJAUAN YOUTHCARE LEADERSHIP TRAINING CENTER

Leadership training center merupakan tempat yang menjadi pusat kegiatan yang berhubungan dengan pelatihan kepemimpinan.

- a. Tujuan Umum
Pusat kegiatan generasi muda dalam rangka mewadahi kegiatan positif kepemudaan.
- b. Tujuan Khusus
 - a. Mampu membekali pemuda untuk dapat berkarya bagi bangsa dan Negara dalam bidang yang positif.
 - b. Menciptakan generasi penerus bangsa yang berjiwa pemimpin, bertanggungjawab, kreatif, dan inovatif.

Tugas dan Fungsi

Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan minat-bakat generasi muda atau pemuda melalui penyediaan fasilitas dan program kegiatan pelatihan yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Penyedia sarana dan prasarana kegiatan dalam bidang spiritual, ilmu pengetahuan, keterampilan dan rekreasi.
- b. Program kegiatan dalam rangka menyalurkan aspirasi, minat dan bakat pemuda ke arah kegiatan yang positif.

Pelaksanaan Program Kegiatan

Program kegiatan dapat dilaksanakan secara aktif dan pasif. Kegiatan aktif berupa perencanaan dan pelaksanaan program

kegiatan pelatihan dengan kemungkinan peserta ikut secara aktif sebagai peserta dalam pelaksanaan program dan mengikutsertakan organisasi-organisasi kepemudaan.

Adapun peran pasif adalah menjadi penyedia fasilitas atau pelayanan jasa bagi pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, mahasiswa, maupun anggota komunitas masyarakat.

Identifikasi Kegiatan Pelatihan

1. Training Center

Training center menjadi pelatihan yang menanamkan nilai-nilai kepada para pemuda khususnya pelajar dan mahasiswa dengan berfokus pada pengembangan diri, penggalian potensi, serta menumbuhkan rasa kepedulian untuk terus berbuat dan berbagi demi perkembangan moral anak bangsa yang positif di masa depan. Beberapa jenis *training* yang diselenggarakan antara lain: MOS Terpadu, *step up your life*, Training empat pilar, *basic leadership training*, *leadership training for student*, *motivational training series*, *Ramadhan with Youthcare*, *Achievement motivation training*.

2. Learning Center

Learning center memiliki fungsi menanamkan pendidikan karakter terpadu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Program pelatihan yang diselenggarakan terdiri atas:

a. Program internal

Pengadaan pelatihan penulisan, sehingga para pemuda dapat menghasilkan sebuah karya sastra berbentuk buku, dengan landasan bahwa pentingnya sebuah karya dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam menggali potensi yang berada di dalam dirinya.

b. Program eksternal

Program eksternal dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu, *leadership camp*, *Brotherhood youth camp*, dan *super camp*.

3. Business Center

Area pendaftaran dan registrasi bagi para lembaga pendidikan, unit kegiatan mahasiswa, lembaga, dan komunitas yang ingin mendaftarkan

- diri mengikuti kegiatan pelatihan atau meminjam area pelatihan.
- Asrama Pelatihan
Asrama pelatihan yang berfungsi sebagai tempat beristirahat bagi peserta selama menjalani kegiatan pelatihan.

Arah Kegiatan Pelatihan

- Sarana Pendidikan Formal
Pelatihan hard skill yang meningkatkan pengetahuan dan pembentukan karakter, dan pelatihan soft skill yang meningkatkan kemampuan bersosialisasi di dalam kelompok masyarakat.
- Arena Rekreasi Dan Komunikasi
 - Area yang dapat menciptakan suasana rileks, nyaman dan santai dalam melakukan aktivitas pengembangan minat dan bakat.
 - Area bersosialisasi bagi para pemuda.

TINJAUAN WILAYAH D.I. YOGYAKARTA

Kota Yogyakarta terkenal dengan salah satu predikat yakni kota pendidikan. Kawasan di pilih berdasarkan tingkat jumlah penduduk tertinggi, sesuai dengan fungsi bangunan sebagai penyedia jasa dalam mewadahi kegiatan pelatihan bagi para pemuda yang bertujuan membina karakter dan pengembangan diri.

Berdasarkan data kepadatan penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta 2014, wilayah Kabupaten Sleman memiliki jumlah penduduk tertinggi, dengan golongan usia terbanyak berada pada usia 20-24 tahun sebesar 126.500 jiwa, secara keseluruhan Secara keseluruhan jumlah golongan usia terbanyak berada pada rentang usia muda yakni 15-44 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pemuda di wilayah Kabupaten Sleman lebih besar jika dibandingkan anak-anak, dan orang tua.

Kriteria Perencanaan peruntukkan tapak berada di dekat area perkotaan, sehingga kecamatan terdekat dari wilayah perkotaan akan menjadi target lokasi tapak, yakni kecamatan Depok dengan tingkat kepadatan penduduk 5.260 jiwa/km².

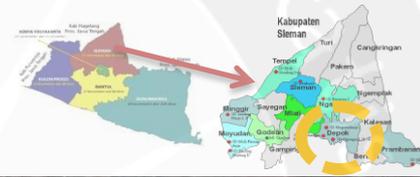
KONDISI TAPAK TERPILIH

Tapak berada di tepi jalan arteri yang menghubungkan antara kota Yogyakarta dan

Solo. Kondisi sekitar merupakan area dengan fungsi perdagangan dan jasa. Lokasi tapak berdekatan dengan bangunan pemerintahan yakni kantor pelayanan pajak Kabupaten Sleman, dan dekat dengan kawasan pendidikan Babarsari dimana terdapat beberapa Universitas diantaranya adalah Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, dan Sekolah tinggi ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.

Batas-batas wilayah :

- Utara : Balai Pengembangan Teknologi Tepat Guna
Selatan : Jl. Yogyakarta-Solo
Barat : Sungai kecil
Timur : Kantor Pelayanan pajak daerah D.I.Yogyakarta, Kabupaten Sleman



Gambar 1 Lokasi Site

Sumber : Google Earth

Berdasarkan Perda Kabupaten Sleman No.12 Tahun 2012, terkait lokasi tapak yang berada pada kelurahan Maguwoharjo antara lain:

Lokasi	:Jl.Jogja-Solo, km 8,5, maguwoharjo, Yogyakarta
Luas site	: 14.007,72 m ²
KDB maksimal	: 60%
KLB	: 2,0
RTH	: 40%
Kontur	: Datar
Jenis kawasan	: Fungsi campuran yaitu perdagangan dan jasa, serta perkantoran.

ANALISIS PERENCANAAN

Hubungan Antara Pelatihan Kepemimpinan dengan metode Pelatihan *Hard skill* dan *Soft Skill* Sehubungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pendekatan Arsitektur Ekologis

Kepemimpinan (*leadership*) menjadi fokus dalam kegiatan pelatihan *Hard skill* dan *Soft skill* yang akan dilakukan. Pengertian dari kepemimpinan dapat disimpulkan sebagai proses di dalam aktivitas manusia dalam mengontrol/mengorganisir suatu kelompok dalam usahanya agar dapat mengejar tujuan dan cita-cita bersama yang telah ditetapkan, sehingga kepemimpinan merupakan unsur utama pengadaan dalam mewujudkan kinerja yang prima sesuai dengan 3 pondasi utama kearifan nusantara khas Indonesia yakni spiritual (religiusitas), kemanusiaan (pengharkatan) dan alam (pelestarian) yang digunakan sebagai landasan kepemimpinan.

Hard Skill

Hard skill merupakan cenderung lebih berorientasi dalam pengembangan *intelligence quotient* (IQ). *Hard skill* mencakup pembentukan karakter, manajemen waktu, manajemen stress, *setting goal*, menghancurkan *mental block*, manajemen perubahan diri, *creative thinking*, integritas dan profesionalisme.

Soft Skill

Soft skill merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri. Cenderung lebih berorientasi dalam pengembangan *emotional quotient* (EQ).

Secara umum pelatihan *soft skill* mencakup 2 (dua) cakupan yaitu:

1. *Interpersonal Skill*, ditujukan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, mencakup kemampuan kepemimpinan, motivasi, komunikasi efektif, presentasi, negosiasi, *public speaking*, kerjasama tim, *problem solving*, membangun hubungan baik, dan kemampuan memasarkan diri sendiri;
2. *Intra-personal Skill* Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri, seperti kesadaran diri, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Analisis kriteria target desain sehubungan dengan pelatihan kepemimpinan yang berlandaskan pada agama, manusia dan alam.

Tabel 1. Analisis Target Desain

Target Desain	Leadership		
	Agama	Manusia	Alam
<i>Hard Skill</i>	Manajemen perubahan diri	Pembentukan karakter	Integritas, creative thinking
<i>Soft Skill</i>	Kesadarandiri, motivasi	Kerjasama tim	Kesadarandiri, tanggung jawab, kedisiplinan.

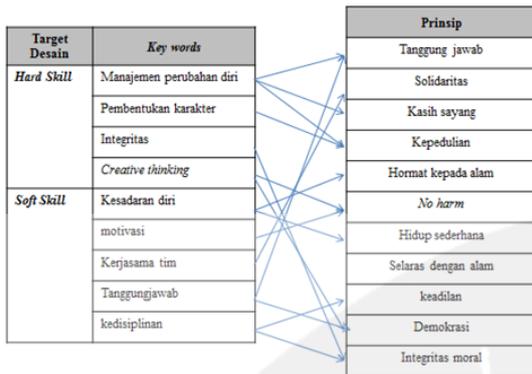
Sumber : Analisis Pribadi, 2015

Kegiatan pelatihan *hard skill* dan *soft skill* dengan pendekatan arsitektur ekologis, berkaitan erat dengan hubungan lingkungan. Arsitektur ekologis sendiri merupakan salah satu bagian dari pengembangan arsitektur yang menitikberatkan pada perencanaan bangunan yang mempertimbangkan lingkungan (ekologis) setempat, dimana perencanaan bangunan menyesuaikan dengan lokasi bangunan sehingga tidak merusak lingkungan. Beberapa prinsip bangunan ekologis yang ditekankan oleh Heinz Frick antara lain:

1. Penyesuaian terhadap lingkungan alam setempat
2. Hemat energi, baik itu energi yang tidak dapat diperbaharui maupun energi yang terbaharukan
3. Memelihara lingkungan dan memperbaiki peredaran alam
4. Pengolahan limbah ramah lingkungan
5. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar kawasan perencanaan ke dalam sistem bangunan, terkait dengan material hingga utilitas bangunan

Sikap peduli lingkungan adalah sikap perhatian manusia terhadap berbagai hal yang ada di sekitarnya, dalam hal ini lingkungan alam (biotik dan abiotik) yang dapat diidentifikasi melalui tingkah laku atau perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari demi kelestarian lingkungan, manusia dan makhluk hidup lainnya agar dapat terciptanya suatu lingkungan yang positif.

Analisis target desain berdasarkan prinsip etika lingkungan terkait dengan sikap peduli lingkungan.



Bagan diatas menunjukkan bahwa cakupan pengembangan pelatihan *hard skill* dan *soft skill* sebagian besar memenuhi prinsip dari etika lingkungan, sehingga dari hal tersebut pengembangan cakupan pelatihan dapat dikembangkan kembali berdasarkan jenis kegiatan non arsitektur. Kegiatan non-arsitektur menentukan transformasi desain yang akan diterapkan pada bangunan.

Tabel 2. Indikator Desain

Target Desain	Pendekatan	Bahan bangunan	Vegetasi	Topografi
Hard skill	Inovatif	Material yang regeneratif, recycling, komposit	Tata ruang (Lansekap)	
	Elaborasi	Tata rupa		Organisasi ruang (radial)
	Originalitas	Fasad		Tata Ruang
Soft Skill	Dialog	Tekstur (halus-kasar)	Wama (hangat dan terang)	Skala ruang (berdasarkan skala manusia)
	Sosial			Organisasi Ruang (radial)

Sumber : Analisis Pribadi, 2015

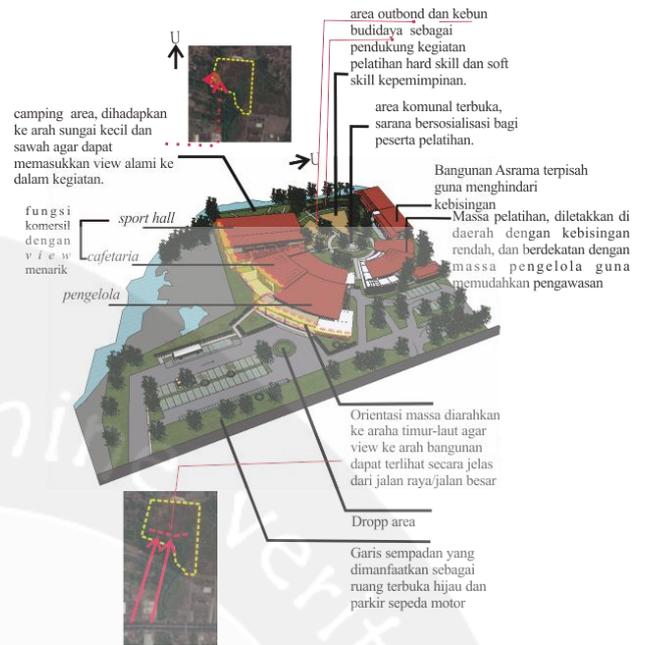
Analisis Layanan Youthcare Leadership Training Center

Bangunan *Youthcare Leadership Training Center* mewadahi kegiatan pemuda dengan kisaran usia 15-29 tahun. Berdasarkan kelompok kegiatan umur tersebut sebagian besar masih tergolong ke dalam bidang kegiatan pendidikan dan olahraga.

Untuk menunjang kebutuhan fasilitas pada *Youthcare Leadership Training Center* maka kebutuhan ruang yang dibutuhkan dalam konteks pelatihan kepemimpinan antara lain ruang perpustakaan, ruang kelas, area *outbond*, *sport hall*, *cafeteria*, area kemping, area kebun budidaya dan asrama pelatihan.

Analisis Massa Bangunan

Zonasi ruang makro dalam konteks tapak dengan lingkungan baik faktor internal berupa sirkulasi dan vegetasi; maupun eksternal berupa peraturan daerah, matahari dan angin.



Gambar 2. Analisis Massa Bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2016.

KONSEP PERANCANGAN

Pendekatan Konsep Bentuk dan Tata Massa

Tampilan bentuk massa harus mewakili unsur *hard skill* dan *soft skill*, melalui pengaplikasian sifat kegiatan yaitu:

- Hard skill* : inovatif, elaborasi, dan originalitas.
- Soft skill* : dialog dan sosial.

Pemilihan citra inovatif dan sosial dipilih sebagai representatif usaha untuk menyesuaikan kecenderungan pemuda pemimpin yang mampu berpikiran berbeda dan mampu bersosial dengan baik.

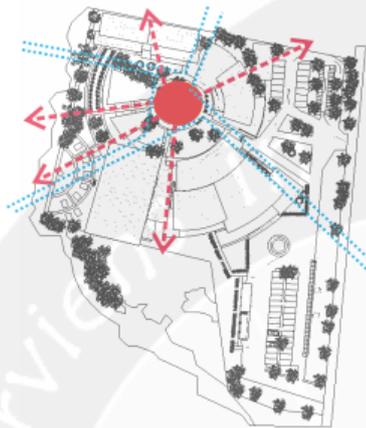


Gambar 3. Bentuk Lingkaran dan Persegi
sumber : Data Pribadi, 2015

Bentuk tersebut kemudian diolah baik secara *disjunction* (penggabungan) maupun *stilation* (pengurangan) pada tatanan dua dimensi maupun tiga dimensi.

Konsep tata massa mengikuti indikator desain berdasarkan topografi tapak yakni radial, dengan pembagian berdasarkan zona fungsi pada massa 1 dengan fungsi *office*, massa 2 dan 3 menyebar keluar dengan fungsi komersil dan fasilitas *training-*

learning yang mendukung fungsi keseluruhan bangunan. Zona *learning-training* dipisahkan demi mendapatkan zonasi teritori lebih *private* berhubungan dengan kegiatan pendidikan *learning-training* yang membutuhkan tingkat bising lebih rendah untuk mencapai konsentrasi dalam pelatihan.



Gambar 4. Tatanan Massa Radial
sumber : Data Pribadi, 2016

Konsep Perancangan Tata Ruang

1. Penataan Ruang Luar

Penataan ruang luar dapat menghadirkan suasana sosial yang menunjang kegiatan interaksi pelaku kegiatan, dengan adanya area komunal terbuka, *camping area*, *outbond area* dan kebun budidaya.



Gambar 5. Konsep Ruang Luar
sumber : Data Pribadi, 2016

2. Penataan Ruang Dalam

Penataan ruang dalam menggunakan karakteristik *hard skill*-inovatif dan *soft skill*-

sosial ke dalam bentuk non-formal dan dinamis, penggunaan warna cerah hangat, dan unsur pembentuk ruang yang mendukung.

3. Pemilihan Warna

Youthcare Leadership Training Center menggunakan warna terang-hangat sebagai warna utama bangunan menyesuaikan karakter pemuda yang aktif, semangat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.



Gambar 5. Perspektif Interior Perpustakaan dan Dinding bata merah

Sumber : Data Pribadi, 2016

Warna merah mewakili suasana yang memberikan kesan dinamis dan semangat, di aplikasikan pada furniture kursi dan warna alami bata merah pada dinding.



Gambar 6. Perspektif Interior Koridor Penghubung

Sumber : Data Pribadi, 2016

Warna kuning-jingga pada plafond dan lantai interior memberikan kesan ceria, kreatif, dan bersemangat.



Gambar 7. Perspektif eksterior massa pelatihan (kiri) dan sport hall (kanan)

Sumber : Data Pribadi, 2016

Warna coklat pada lapisan sirap bambu, dinding bata ekspos, dan lapisan kayu plywood eksterior memberikan kesan hangat dan ramah pada pengguna.

Warna biru pada kaca yang digunakan pada fasad bangunan mewakili kesan keseimbangan dengan alam sekitar, dan warna putih-abu-abu pada dinding interior dan frame aluminium jendela bangunan memberikan kesan netral dan kesederhanaan yang berguna pula dalam memasukkan kesan

view dari luar bangunan masuk kedalam ruangan.

4. Skala

Penataan skala ruang yang berirama memberikan kesan tidak monoton. Perubahan pergantian suasana secara kontinyu dalam irama, tekstur dan ketinggian bangunan sehingga suasana meruang menjadi lebih hidup. Hal tersebut berkaitan dengan *soft skill* dalam mendialogkan semangat pemuda yang energik, dan mendorong pola pikir kreatif *hard skill* yang dinamis.



Gambar 8. Perspektif eksterior massa Pengelola-komersil (atas) dan pelatihan (bawah)
Sumber : Data Pribadi, 2016

5. Tekstur

Penggunaan material pada fasad sebagian besar dibuka secara alami.



Gambar 9. Perspektif eksterior massa sport hall dan pelatihan
Sumber : Data Pribadi, 2016

Dinding bata ekspos, fasad sirap bambu pada *sport hall*, lapisan kayu plywood pada dinding, frame aluminium jendela dan kaca fasad dibuka secara alami memberikan kesan terbuka dari bangunan kepada pengunjung dan pengguna bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Ardiansyah S.Pd., M. (2013). *Public Space ditinjau Dari Fungsi Ekologis dan Estetis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ayu, A. P. (2013). "Nirmana Komposisi Tak Berbentuk" Sebagai Dasar Kesenirupaan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013*.

Data Referensi Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). Retrieved 10 13, 2015, from Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:
<http://referensi.data.kemdikbud.go.id>

Diana, A. (2013, 07 28). *Bahan Bangunan yang "Bersahabat"*. Retrieved 04 19, 2016, from National Geographic Indonesia:
<http://nationalgeographic.co.id>

Disaster Oasis. (2010). Retrieved 10 9, 2015, from [disasteroasis.org](http://www.disasteroasis.org/):
<http://www.disasteroasis.org/>

Dipa, G. B. (2014). *Yogyakarta Youth Center Berkarakter Ekologis Dengan Pendekatan Teori Visual Appropriateness*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

DIY, S. P. (2015). *Perguruan Tinggi DIY*. Retrieved Agustus 26, 2015, from Dikpora DIY: <http://pendidikan-diy.go.id/dikti/home>

D.K.Ching, F. (2007). *Form, Space, and Order*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Frick, H. (2006). *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.

Frick, H. (2007). *Dasar-dasar arsitektur ekologis*. Semarang: Penerbit Kanisius.

Hardiyono, D. S. (2010). *Wisma Retreat Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kaliurang Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Joseph De Chiara, M. J. (2001). *Time Saver Standards for Building Types - Fourth Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.

- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Pemerintah Kabupaten Sleman Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2010). *Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Depok*. Yogyakarta: Pemerintah Kabupaten Sleman Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur di D.I.Yogyakarta 2013-2021. (2014). Retrieved 8 28, 2015, from Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta: <http://yogyakarta.bps.go.id/>
- Riddati A,dkk. 2014. Kajian Fungsi Tanaman Lanskap di Jalur Hijau Jalan Laksda Adisucipto,. *Vegetalika* Vol.3 No.1, 2014 : 1-11
- Satwiko, P. (2009). *Fisika Bangunan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiadi, I. T. (1986). *Pengetahuan Dasar Konstruksi Dalam Perancangan Bangunan*. Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- Sleman, P. K. (2012). *Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2011-2031*. Yogyakarta.
- Sudjiran. (2014). *Manusia dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Wardaya, D. (2012). *Mengubah "Use Center" Menjadi Youth Center Bertata Nilai Budaya*. Retrieved September 9, 2015, from Dinas Pendidikan DIY: <http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas>
- Yogyakarta, B. P. (2014). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka/ in Figures 2014*. Yogyakarta: BPS-Statistics of D.I. Yogyakarta Province.
- Youthcare, T. C. (n.d.). *Training Center Youthcare Indonesia*. Retrieved Agustus 2015, 26, from Youthcare International: <http://www.youthcareinternational.com>
- Youthyakarta. (2014). *List Komunitas di Yogyakarta*. Retrieved Agustus 26, 2015, from Youthyakarta: <http://youthyakarta.com/list-komunitas-di-jogja/>